

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan Perum perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Umum, tugas dan wewenang dari Perum Perhutani untuk mengelola Sumber Daya Hutan negara yang terletak pada pulau Jawa dan Madura. Perum Perhutani juga memiliki kegiatan yaitu pengusahaan getah pinus, pada pengusahaan getah pinus pada perum perhutani merupakan kelas perusahaan yang mendapatkan perhatian khusus selain kelas perusahaan Jati. Kelas perusahaan getah pinus pada perum perhutani lebih ditekankan untuk menghasilkan getah yang kemudian di olah menjadi gondorukem dan terpentin. Dalam memenuhi kebutuhan getah pinus tersebut, perusahaan Perum Perhutani melakukan kegiatan budidaya dalam Hutan Tanaman Industri pada jenis *Pinus Merkusi*.

Hutan memberikan banyak manfaat dimana menghasilkan berbagai produk selain kayu yaitu hasil hutan bukan kayu. Paradigma lama yang berfokus dalam kelola hutan dengan memanen hasil kayu saja kini sudah beralih dengan bertambahnya pemungutan hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) di Indonesia yang sering diambil adalah hasil sadapan getah pinus. Hutan negara yang mengelola hutan untuk diambil getah pinusnya adalah Perum Perhutani. Wilayah pengelolaan hutan produksi Perum Perhutani adalah area Provinsi Jawa dan Madura. Eksploitasi hasil hutan getah pinus mulai diminati karena mampu menghasilkan produk hutan dengan meminimalisir tegakan tinggal dan tetap menjaga kelestarian hutan.

Tanaman pinus merupakan tanaman asli di Indonesia. Pinus yang terdapat pada HTI merupakan tanaman yang sangat serbaguna dan di budidayakan secara besar untuk penghasil kayu, produksi getah dan dimanfaatkan sebagai tanaman penutup pada lahan konservasi. (Wahyudi, 2013).

Hutan tanaman pinus yang di Kelola oleh Perum Perhutani getah pinus disadap untuk memperoleh getah dan di ambil kayunya untuk industry pertukangan. Getah pinus dapat diolah menjadi gondorukem dan terpentin, gondorukem dan terpentin mempunyai beberapa manfaat, gondorukem sebagai bahan baku industry kertas, plastic, cat, batik, tinta cetak, politur, dan pemanfaatan pada bidang farmasi. Lalu pada terpentin digunakan sebagai bahan baku industry kosmetik, minyak cat, campuran bahan pelarut, anti septik dan pemanfaatan pada bidang farmasi. (Cahyono et al., 2011).

Pada tahun 2017 Getah Pinus mendominasi hasil getah nasional namun pada tahun 2021 mengalami penurunan, produktivitas getah pinus di Jawa Tengah hanya di hitung dari hasil produksi getah Pinus Perum Perhutani. Sedangkan kebutuhan bahanbaku industri gondorukem dan terpentin juga tidak dapat terpenuhi sesuai dengan terget perusahaan Perum Perhutani.

Produktivitas getah pinus dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas tempat tumbuh, jumlah koakan, kerapatan, umur, ketinggian tempat, arah sadap dan pemberian stimulasi. Faktor – faktor tersebut perlu diketahui untuk memperoleh informasi produksi getah pohon pinus dan pengaruhnya, Karakteristik lahan tempat Pinus tumbuh mencakup beberapa faktor yang

dapat di ukur besarnya seperti kelerengan tempat tumbuh, curah hujan pada lokasi tempat tumbuh, ketinggian tempat tumbuh, dan kondisi tanah (Santosa, 2010).

Ketinggian tempat tumbuh pohon pinus mempengaruhi produksi getahnya, ketinggian yang lebih tinggi dapat meningkatkan produksi getah tetapi tidak secara langsung, ada perlakuan khusus seperti pemberian stimulan. Pengaruh kelas umur pada produktivitas getah pinus akan meningkat seiring dengan bertambahnya umur tanaman, semakin tua umur pohon ada kecenderungan produksi akan meningkat sampai umur tertentu.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada tanaman Pinus (*Pinus Merkusii*) umumnya ditanam pada dataran tinggi dan pada umur tertentu tanaman pinus tersebut akan di sadap untuk menghasilkan getah yang berkualitas. hal tersebut dapat diketahui dengan adanya penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Produktivitas getah pinus (*Pinus Merkusii*) apakah di pengaruhi oleh ketinggian.
2. Produktivitas getah Pinus (*Pinus Merkusii*) dipengaruhi kelas umur pohon Pinus.
3. Apakah produktivitas getah pinus (*Pinus merkusii*) pada KPH Kedu Utara Tahun 2021-2022-2023 sudah sesuai dengan tabel normal volume lokal?.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi tempat tumbuh tanaman pinus, diduga produktivitas getahnya semakin menurun.
2. Semakin tinggi kelas umur dari KU VI sampai dengan KU VIII produktivitas getahnya semakin menurun

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh ketinggian tempat dan kelas umur terhadap produktivitas getah pohon pinus (*Pinus merkusii*).
2. Mengetahui produktivitas normal getah Pinus secara Real dan efektivitas pencapaian produktivitas getah Pinus tahun 2021, 2022, 2023 di KPH Kedu Utara pada BKPH Wonosobo dan BKPH Magelang

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian yang dilakukan bagi mahasiswa
  - a. Menerapkan ilmu mahasiswa dari materi perkuliahan khususnya di bidang kehutanan yaitu hasil hutan non kayu (Getah Pinus).
  - b. Mengembangkan daya kreatifitas mahasiswa untuk mengatsi masalah lingkungan kehutanan yaitu pengaruh ketinggian dan kelas umur pada produktivitas getah pinus (*Pinus merkusii*).

2. Manfaat penelitian yang dilakukan bagi masyarakat dan perusahaan
  - a. Mengetahui efektifitas ketinggian tanaman pinus untuk diambil getahnya.
  - b. Mengetahui umur optimal hasil produksi getah pinus (*Pinus Merkusii*).